

The Relationship between Emotional Maturity and Self-Confidence in Class XI Students of SMA Negeri 1 Kasiman

Eka Noviana^{1*}, Dini Rakhmawati², Venty³

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Corresponding Author: Eka Noviana ekanoviana108@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Emotional Maturity, Self-Confidence, Students

Received : 19, October

Revised : 21, November

Accepted: 23, December

©2023 Noviana, Rakhmawati, Venty:

This is an open-access article distributed under the terms of the

[Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

The aim of this research is to determine the relationship between emotional maturity and the self-confidence of class XI students at SMA N 1 Kasiman. The method used in this research is quantitative with a correlation research design. Meanwhile, the technique used in this research is saturated sampling which was used for tryouts with a total of 32 students. Based on a simple linear regression test, the result was $(r) = 0.649$, r calculated $>$ from r table or $0.649 > 0.151$, the coefficient of determination value was 42%, and if adjusted to the interpretation table it would show that emotional maturity and self-confidence have a sufficient level of relationship. While the significance value is 10.958, meaning the calculated t value is $10.958 > t$ table 1.97446, which shows that there is a significant influence between emotional maturity and the self-confidence of class XI students at SMA Negeri 1 Kasiman.

Hubungan Kematangan Emosi terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kasiman

Eka Noviana^{1*}, Dini Rakhmawati², Venty³

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Corresponding Author: Eka Noviana ekanoviana108@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Kematangan Emosi, Kepercayaan Diri, Siswa

Received : 19, October

Revised : 21, November

Accepted: 23, December

©2023 Noviana, Rakhmawati, Venty:

This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan kematangan emosi terhadap kepercayaan diri siswa kelas XI SMA N 1 Kasiman. Metode yang digunakan penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian korelasi. Sedangkan teknik yang digunakan penelitian ini yaitu sampling jenuh yang digunakan untuk tryout dengan jumlah 32 siswa. Berdasarkan uji regresi linier sederhana dengan memperoleh hasil $(r) = 0.649$, r hitung $>$ dari r tabel atau $0.649 > 0,151$ nilai koefisien determinasi sebesar 42%, dan apabila disesuaikan dengan table interpretasi akan menunjukkan bahwa kematangan emosi dengan kepercayaan diri memiliki tingkat hubungan yang cukup, sedangkan nilai signifikasinya adalah 10,958 artinya nilai t hitung $10,958 >$ t tabel 1,97446 yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara kematangan emosi dengan kepercayaan diri peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Kasiman.

PENDAHULUAN

Menurut Hurlock (S. Fitri, 2022), usia 13-16 tahun menandai awal sebuah fase remaja dari setiap individu, dan usia 16 sampai 18 menandakan sebuah fase akhir remaja. Pada usia tersebut banyak kalangan remaja memiliki beberapa permasalahan yang sering kali kita ketahui, salah satunya adalah insecurity, hal tersebut dapat membuat siswa menjadi relative pasif, yang akan berdampak juga pada kreatifitas siswa. Kesulitan dalam berkomunikasi juga sering dirasakan oleh sebagian siswa, dimana siswa sering kali ingin menyampaikan pendapat namun siswa tersebut kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya karena kesulitan untuk merangkai kata-kata. Kepercayaan diri pada siswa Sekolah Menengah Atas terjadi karena siswa tersebut belum mampu melawan rasa takut yang ada pada dirinya rasa takut gagal, malu, ragu akan kemampuan diri yang membuatnya sulit berkembang dalam berfikir ataupun untuk mengambil keputusan. Hal ini dikemukakan oleh Aristiani (dalam Silvia et al., 2022:10) sebuah potensi secara signifikan dapat meningkat seiring dengan rasa percaya diri yang dimiliki setiap individu, dengan kata lain good potential berbanding lurus dengan peningkatan self-confidence.

Dalam fenomena kurangnya kepercayaan diri pada remaja sering terjadi disebabkan oleh banyak kasus bullying, penghinaan fisik, body shaming dan lain sebagainya. Adanya perbuatan-perbuatan tersebut akan sangat mungkin membuat individu menjadi orang yang menutup diri, karena merasa tersakiti. Sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi individu dalam bertindak ataupun sekedar menyampaikan pendapat. Dengan banyak fenomena kasus yang sudah di jelaskan di atas akan berdampak pada kepercayaan diri, dimana individu akan memiliki trauma terhadap dirinya akibat penghinaan fisik tersebut. Salah satu faktor dari kematangan emosi adalah perubahan fisik, terjadinya perubahan fisik pada individu akan menyebabkan kematangan emosi, sesuai dengan pendapat bahwa remaja merupakan masa badai dan tekanan, emosi remaja meningkat akibat perubahan fisik dan kelenjar Menurut Hurlock (Fitri & Bunga adelya 2017: 36). Dengan adanya perubahan fisik pada individu akan sangat mempengaruhi kematangan emosinya, hal tersebut bisa saja berdampak pada pribadi individu. Seperti : rendah diri, mudah tersinggung, menarik diri dari lingkungan atau kurangnya rasa percaya diri pada diri individu.

Menurut sarastika, aspek kepercayaan diri terdapat rasional dimana ketika seseorang yang tidak memiliki kematangan emosi tidak mampu berpikir rasional karena emosinya cenderung meledak ledak. Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Hurlock (1980:213). Kemudian ada aspek Menurut Walgito (Juniarti & Afrinaldi, 2023: 354) yang berpendapat bahwa individu dapat berpikir secara objektif dan realistis. Hal itu dapat membuat individu memandang permasalahannya dengan kebenaran menurut dirinya sendiri dan berpikir secara realistis. Tingkat kematangan emosi yang dirasakan oleh siswa juga akan mempengaruhi kepercayaan diri dalam diri siswa. Salah satu fenomena permasalahan yang sering terjadi dibangku SMA. Berdasarkan hasil DCM yang diperoleh peneliti pada bulan maret 2023 terhadap siswa kelas XI SMA N Kasiman ditemukan permasalahan kepercayaan diri yang mencapai nilai 70% dan belum bisa mengontrol emosi mencapai nilai 73%.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Bandura (dalam Fabiani & Krisnani 2020:46) kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang akan kemampuan seseorang untuk berperilaku seperti yang diperlukan untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Kepercayaan diri merupakan sebuah keyakinan dan kemampuan yang dimiliki individu untuk meningkatkan *afirmasi* yang positif baik untuk diri sendiri atau lingkungan sekitar. Selanjutnya menurut Sarastika, (2014 :51) individu yang memiliki rasa percaya diri akan selalu bertanggung jawab atas setiap keputusan yang diambil, dan berikut adalah beberapa aspek yang terkait dengan rasa percaya diri yaitu :

1. Keyakinan akan kemampuan diri
2. Optimis
3. Obyektif
4. Bertanggung jawab
5. Rasional

Hurlock mengatakan dalam buku psikologi perkembangan mengemukakan bahwa anak laki-laki dan perempuan dikatakan sudah mencapai kematangan emosi bila pada akhir masa remaja tidak “meledak” emosinya di hadapan orang lain melainkan menunggu saat dan tempat yang lebih tepat untuk mengungkapkan emosinya dengan cara-cara yang lebih dapat diterima (Hurlock, 1980). Masa remaja adalah masa peralihan antara masa anak-anak ke masa dewasa, dimana pada saat ini remaja mengalami perkembangan mencapai kematangan fisik, mental dan emosional. Umumnya remaja memiliki kematangan emosi yang berbeda beda dalam menjalani kehidupan

Menurut Katkovsky & Gorlow (dalam Saraswati & Sugiasih, 2020 : 68) yang terdiri dari tujuh aspek, yaitu:

1. Kemandirian
2. Kemampuan menerima kenyataan
3. Kemampuan beradaptasi
4. Kemampuan merespon dengan tepat
5. Kapasitas seimbang
6. Kemampuan berempati
7. Kemampuan menguasai amarah

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang menjelaskan analisis pada data angka dan pasti sudah terhitung dalam rumus yang ada, kemudian data tersebut di peroleh dengan menggunakan alat pengumpulan data yang jawabannya berupa skoring atau pernyataan yang di beri bobot. Menurut Sugiyono(2013 : 8) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

HASIL PENELITIAN

Dari data deskripsi variabel kepercayaan diri dengan rumus kelas interval sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Kelas interval} &= \frac{\text{skor total tertinggi} - \text{skor total terendah}}{4 \text{ (empat kategori)}} \\ &= \frac{80 - 20}{4} = \frac{60}{4} = 15 \end{aligned}$$

Kategori penyajian data pada distribusi bergolong skala kepercayaan diri ditunjukkan pada Tabel 4.1 dibawah ini:

Tabel. 1 Kategori Distribusi Bergolong Skala Kepercayaan Diri

	Kategori
65-80	Tinggi
50-64	Sedang
36-49	Rendah
20-35	Sangat rendah

Dari data deskripsi variabel kematangan emosi dengan rumus kelas interval adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Kelas interval} &= \frac{\text{skore total tertinggi} - \text{skore total terendah}}{4 \text{ (empat kategori)}} \\ &= \frac{112 - 28}{4} = \frac{84}{4} = 2 \end{aligned}$$

Tabel. 2 Kategori Distribusi Bergolong Skala Kematangan Emosi

Kelas interval	Kategori
91-111	Tinggi
70-90	Sedang
49-69	Rendah
28-48	Sangat rendah

Hasil rekapitulasi penelitian kepercayaan diri dapat dilihat pada Tabel 4.3 dibawah, dimana diperoleh skor total terendah 43 dan skor total tertinggi 80 serta rata-rata perolehan skor 58,39. Maka dapat disimpulkan bahwa perolehan hasil kepercayaan diri peserta didik kelas XI termasuk dalam kategori "sedang".

Tabel.3 Distribusi Frekuensi Variabel Kepercayaan Diri

No	Kelas interval	Kategori	Frekuensi	Precentage
1.	65-79	Tinggi	26	16%
2.	50-64	Sedang	130	78%
3.	35-49	Rendah	11	7%
4.	20-34	Sangat rendah	0	0%
JUMLAH			167	100%

Sedangkan pada Tabel 4.4 dibawah menunjukkan rekapitulasi kematangan emosi dan diperoleh skor total terendah 58 dan tertinggi 102 serta rata-rata perolehan skor 81,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa perolehan hasil kematangan emosi peserta didik kelas XI termasuk dalam kategori sedang.

Tabel.4 Distribusi Frekuensi Variabel Kematangan Emosi

No	Kelas interval	Kategori	Frekuensi	Precentage
1.	91-111	Tinggi	20	12%
2.	70-90	Sedang	133	80%
3.	49-69	Rendah	14	8%
4.	28-48	Sangat rendah	0	0%
JUMLAH			167	100%

PEMBAHASAN

Kemudian pengujian data menggunakan SPSS (*Statistical Program for Social Science*) sebagai Uji prasyarat. Dimana hasil penelitian yang dilakukan menggunakan SPSS (*Statistical Program for Social Science*) dapat dilihat pada Tabel 4.12 Coefficients berikut:

Tabel.5 Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	32.788	4.431		7.400	.000
Kepercayaan diri	0.827	0.075	0.649	10.958	.000

Hasil perhitungan koefisien regresi sederhana diatas memperlihatkan nilai koefisien konstanta sebesar 32,788 yang artinya jika tidak ada kepercayaan diri maka nilai konsisten kematangan emosi sebesar 32,788. Selanjutnya koefisien regresi menunjukkan menunjukkan nilai positif 0,827 yang artinya setiap penambahan 1% nilai kepercayaan diri maka kematangan emosi akan meningkat sebesar 0,827 sehingga dapat dikatakan bahwa kepercayaan diri berpengaruh positif terhadap kematangan emosi siswa kelas XI SMA N 1 Kasiman. Kemudian berdasarkan nilai t hitung diperoleh sebesar 10.958 sehingga sesuai hipotesis yang digunakan menunjukkan bahwa nilai t hitung $10.958 >$ dari t tabel 1.974 dengan nilai 165. Maka dalam penelitian ini (H_0) ditolak dan (H_a) diterima, artinya Ada pengaruh terhadap hubungan kematangan emosi terhadap kepercayaan diri siswa kelas XI SMA N 1 Kasiman. Perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kumalasari dan Munawaroh) berdasarkan hasil uji coba penggunaan metode analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Peneliti menemukan bahwa variabel efikasi diri berpengaruh terhadap kematangan emosi.

Perbedaan hasil dari penelitian ke dua yang dilakukan oleh (Prada, dkk., 2017) menggunakan uji korelasi Product Moment Hubungan antara kematangan emosi dengan rasa percaya diri maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara kematangan emosi dan rasa percaya diri. Perbedaan hasil penelitian yang ke tiga dilakukan oleh (Kusyairy dan jurusan 2015) menunjukkan hasil yang hampir sama yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara kematangan emosi dan kepercayaan diri dengan sikap belajar siswa pada mata pelajaran fisika siswa. Perbedaan yang peneliti lakukan atau yang sudah dijelaskan terdapat perbedaan yaitu tempat penelitian dilakukan di SMA N 1 Kasiman, waktu penelitian September-Oktober 2023, menggunakan metode kuantitatif, desain korelasional dengan teknik analisis korelasi regresi sederhana serta menunjukkan hasil memperoleh hasil $(r) = 0.649$, r hitung $>$ dari r tabel atau $0.649 > 0,151$ nilai koefisien determinasi sebesar 42%, dan apabila dicocokkan dengan table interpretasi maka menunjukkan bahwa kematangan emosi dengan kepercayaan diri memiliki tingkat hubungan yang cukup, sedangkan nilai signifikasinya adalah 10,958 artinya nilai t hitung $10,958 >$ t tabel 1,97446 yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara kematangan emosi dengan kepercayaan diri peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Kasiman.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis yang telah dijelaskan pada bab 4, hubungan kematangan emosi terhadap kepercayaan diri siswa kelas XI SMA N 1 Kasiman menunjukkan dari perhitungan diatas dapat diperoleh t hitung $>$ dari t tabel dengan taraf signifikan 5% yaitu $10.958 > 1.974$ maka terdapat hubungan yang signifikan antara kematangan emosi terhadap kepercayaan diri. Dengan begitu dapat ditarik kesimpulan bahwa keputusan uji hipotesis alternative (H_a) yang berbunyi “ada hubungan kematangan emosi terhadap kepercayaan diri siswa kelas XI SMA N 1 Kasiman.

PENELITIAN LANJUTAN

Perbedaan yang peneliti lakukan atau yang sudah dijelaskan terdapat perbedaan yaitu tempat penelitian dilakukan di SMA N 1 Kasiman, waktu penelitian September-Oktober 2023, menggunakan metode kuantitatif, desain korelasional dengan teknik analisis korelasi regresi sederhana serta menunjukkan hasil memperoleh hasil $(r) = 0.649$, r hitung > dari r tabel atau $0.649 > 0,151$ nilai koefisien determinasi sebesar 42%, dan apabila dicocokkan dengan table interpretasi maka menunjukkan bahwa kematangan emosi dengan kepercayaan diri memiliki tingkat hubungan yang cukup, sedangkan nilai signifikasinya adalah 10,958 artinya nilai t hitung $10,958 > t$ tabel 1,97446 yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara kematangan emosi dengan kepercayaan diri peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Kasiman.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, M., Suhendri, & Venty. (2022). Hubungan Efikasi Diri dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 2 Kalimantan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 1349-1358.
- Angelis, D. B. (2003). *Percaya Diri*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Antalya, K., & Sovitriana, R. (2022). kematangan emosi remaja dalam pengentasan masalah. *JPGI*, 2(2), 51-63. <https://doi.org/10.37817/psikologikreatifinovatif.v2i2.2497>
- Aridhona, J. (2017). Hubungan antara kecerdasan spiritual dan kematangan emosi dengan penyesuaian diri remaja. 9(3), 224-233.
- Arikunto, P. D. S. (2010). *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. PT Rineka Cipta.
- Dana, T. S., Eva, N., & Andayani, S. (2022). Kepercayaan Diri dan Kesejahteraan Psikologis Anggota Organisasi Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 7(1), 28. <https://doi.org/10.24176/perseptual.v7i1.6136>
- Darwin, M. (2021). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif (Issue August)*.
- Fabiani, R. R. M., & Krisnani, H. (2020). hubungan antara kepribadian introvert dengan kurangnya. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 40. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.28257>
- Fitri, N. F., & Adelya, B. (2017). Kematangan emosi remaja dalam pengentasan masalah. 2(2), 30-39.
- Fitri, S. (2022). Pengaruh Kematangan Emosi Terhadap Kepatuhan Remaja di Jorong Bukit Gombak Situak Kenagarian Mungo Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota. *Bimbingan Dan Konseling*, 6(X), 16511-16522.
- Harahap, S., Sukma, Y., Zaqiah, M., Nandini, S., Ardimen, A., & Tanjung, R. F. (2022). Korelasi Kepercayaan Diri dengan Kecerdasan Emosi. *Cenderawasih Journal of Counseling and Education*, 1(2), 46-54. <https://doi.org/10.31957/cjce.v1i2.2627>
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi perkembangan*. ERLANGGA.

- Juniarti, N. F., & Afrinaldi, A. (2023). Hubungan Ketidakharmonisan Keluarga dengan Kematangan Emosi Siswa SMK Negeri 1 Ampek Angkek. *Masaliq*, 3(3), 351–361. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i3.967>
- Komara, I. B. (2016). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa. 5(1), 33–42.
- Kumalasari, D. T., & Munawaroh, E. (2022). Hubungan Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Terhadap Kematangan Emosi Di Sma Negeri 5 Semarang. 8(2), 117–127.
- Kusyairy, U., & Jurusan. (2015). Hubungan Antara Kematangan Emosi Dan Kepercayaan Diri Dengan Sikap Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fisika Di Kelas Xi Ipa Sma Negeri 1 Belopa Kab. Luwu. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 3(1), 107–114.
- Lestari, R. H. S., & Kurniawati, M. D. (2021). Hubungan Antara Kepribadian Introvert dengan Kurangnya Kepercayaan Diri pada Mahasiswa UNIRA yang Aktif di Organisasi Ekstra HMI. *Jurnal Media Bina Ilmiah*, 16(3), 6527–6534. <http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI/article/view/1289>
- Nuryadi, S.Pd., M. P., Tutut Dewi Astuti, SE., M.Si., AK., CA., C., Endang Sri Utami SE., MSi., AK., C., & M. Budiantara, SE., M.Si, AK, C. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Sibuku Media.
- Pradana, A. M., Khususiyah, D., Pd, M., Gumilang, G. S., Pd, M., Studi, P., & Dan, B. (2017). Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Baron Tahun The Corelation Between Emotional Maturity And Self Confidence to the Seventh Grade Student Of Smpn 1 Baron Year 2016 / 2017 Oleh : Dibimbing Oleh : Surat Pe.
- Pranoto, H. (2016). Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Sma Negeri 1 Sungkai Utara Lampung Utara. *Ucv*, 1(02), 100–111.
- Prasetyo, Y. (2016). Efikasi Diri, Kematangan Emosi dan Problem Focus Coping. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 5(02), 181–186. <https://doi.org/10.30996/persona.v5i02.736>
- Puteri, G. A. (2018). Pengaruh kematangan emosi terhadap kepercayaan diri pada remaja perempuan naskah publikasi.
- Rakhmawati, D., Maulia, D., & Yuliejantiningih, Y. (2022). Pembantaran Informasi , Asertivitas Seksual dan Kekerasan Seksual di Perguruan Tinggi. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling : Theory and Application*, 11(2), 75–82. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk/article/view/60831>
- Sarastika, P. (2014). *Stop Minder dan Gerogi*. Araska.
- Saraswati, H., & Sugiasih, I. (2020). Hubungan antara kematangan emosi dengan penyesuaian diri pada pasangan yang menikah di usia muda. *PSISULA: Prosiding Berkala Psikologi*, 2(November), 63.

- Sarwono, sarlito w. (2012). Pengantar Psikologi Umum. PT. RajaGrafindo Persada.
- Silvia, T., Yandri, H., & Juliawati, D. (2022). Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Berbicara di Depan Kelas Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 8(2), 9-15.
- Siyoto, S. (2015). Dasar Dasar Metodologi Penelitian. In *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 6, Issue August).
- Sugiyono, D. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan.
- Tanjung, Z., & Amelia, S. (2017). Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2), 2-6.
<https://doi.org/10.29210/3003205000>